

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian dengan judul “Komparasi antara kemampuan menghafal surat pendek dengan menggunakan metode tilawah pada anak usia dini” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment (*Quasi-Experiment*). Dengan Desain yang dipilih *Non-equivalent Control Group Design*

Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan *random assignment* (pengacakan subjek) di lingkungan pendidikan seperti TK, melainkan menggunakan kelompok subjek (kelas) yang sudah terbentuk secara alami (non-ekuivalen). Meskipun demikian, desain ini efektif untuk menguji efektivitas suatu perlakuan Kemampuan Menghafal Surat Pendek. Berikut ini adalah uraian desain tersebut:

Tabel 1.1

Desain Penelitian

Kelompok Anak Usia TK/RA	Pre Test	Perlakuan (Treatment)	Pos Test
-------------------------------------	-----------------	----------------------------------	---------------------

Kelompok eksperimen (Kelas B2 Tabligh)	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol (Kelas B3 Fathonah)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = pretest kemampuan menghafal surat pendek

X = pembelajaran menggunakan metode tilawah
— = pembelajaran menggunakan metode konvensional

O₂ dan O₄ = posttest kemampuan menghafal surat pendek

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti. Populasi kelompok B2 dan B3 di Ra Plus Ja-Alhaq yang berjumlah 42 anak yang terbagi menjadi 2 kelas.

Tabel 2.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Anak	Keterangan
1	Kelompok B2 (Tabligh)	21	Kelas eksperimen (Metode Tilawah)
2	Kelompok B3 (Fathonah)	21	Kelas kontrol (Metode Konvensional)
Jumlah		42	Populasi Penelitian

2.Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*total sampling*). Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 21 anak yang diberikan perlakuan menggunakan metode tilawah dan kelas kontrol sebanyak 21 anak yang menggunakan metode konvensional.

a. Alasan Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* (*total sampling*). Menurut Sugiyono (2023), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan

sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden.

Penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Jumlah populasi relatif kecil, yaitu hanya 42 anak, sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian tanpa harus melakukan pemilihan sampel tertentu.
2. Penelitian menggunakan desain quasi experiment, sehingga diperlukan dua kelompok yang telah terbentuk secara alami (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tanpa melakukan pengacakan individu. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran di sekolah tetap berlangsung sebagaimana mestinya.
3. Seluruh peserta didik memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu sama-sama berada pada Kelompok B RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu, memiliki rentang usia yang sama (5–6 tahun), mengikuti kurikulum yang sama, dan memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dari lembaga yang sama. Kondisi ini memungkinkan hasil perbandingan lebih objektif.

4. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel diharapkan dapat mengurangi kesalahan pengambilan sampel (sampling error) serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian karena data diperoleh dari seluruh populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Dengan demikian, seluruh anak Kelompok B2 dan B3 RA Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu yang berjumlah 42 anak dijadikan sampel penelitian, yang terdiri atas 21 anak pada kelas eksperimen (metode tilawah) dan 21 anak pada kelas kontrol (metode konvensional).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Metode Tilawah

- a. Definisi operasional: Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan guru terlebih dahulu, kemudian anak menirukan secara berulang hingga hafal.
- b. Indikator:
 - a) Frekuensi anak mendengarkan bacaan guru.
 - b) Kemampuan anak menirukan bacaan dengan tajwid yang benar.
 - c) Konsistensi pengulangan bacaan.

- c. Skala pengukuran: Observasi kualitatif dan kuantitatif (skala Likert atau checklist).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Kemampuan Menghafal Surat Pendek

- a. Definisi operasional: Kemampuan anak usia dini dalam mengingat dan melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an secara tepat dan lancar.
- b. Indikator:
 - a) Jumlah surat pendek yang dapat dihafal.
 - b) Ketepatan pelafalan (makhraj dan tajwid).
 - c) Kelancaran dalam menghafal tanpa bantuan.
- c. Skala pengukuran: Tes hafalan (skor 0–100), observasi langsung, dan rubrik penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes Hafalan Surat Pendek

bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecah kognitif anak . Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah

pemberian perlakuan (post-test). Pre test diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal prestasi belajar anak, post-test diberikan setelah pemberian perlakuan.

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai atau belum serta mengamati aktivitas siswa selama diberi perlakuan.

3. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Surat Pendek

N o	Aspek Yang Dinilai	Skor 4 (BSB)	Skor 3 (BSH)	Skor 2 (MB)	Skor 1 (BB)
1	Kelancaran Hafalan	Menghafal seluruh surat dengan sangat lancar tanpa berhenti	Menghafal dengan lancar, hanya terdapat 1-2 kali jeda kecil.	Menghafal dengan beberapa kali berhenti dan masih	Belum mampu menghafal dengan lancar dan selalu

		atau dibimbing guru.		memerlukan bantuan guru.	memerlukan bantuan guru.
2	Ketepatan Bacaan	Seluruh bacaan sesuai makhraj dan tajwid sederhana, tidak terdapat kesalahan.	Terdapat 1-2 kesalahan kecil dalam pelafalan, namun tidak mengubah bacaan secara keseluruhan	Masih terdapat beberapa kesalahan makhraj atau tajwid sehingga perlu dibimbing.	Sebagian besar bacaan masih salah dan belum selesai dengan makhraj maupun tajwid sederhana.
3	Ketepatan Urutan Ayat	Seluruh ayat dihafalkan secara berurutan tanpa ada yang tertukar atau terlewat	Ada satu ayat yang kurang tepat urutannya, tetapi dapat diperbaiki sendiri.	Beberapa ayat tertukar atau terlewat sehingga memerlukan bantuan guru.	Belum mampu menghafal urutan ayat dengan benar.
4	Kejelasan Pelafalan	Pelafalan huruf hijaiyah sangat jelas, fasih,	Pelafalan cukup jelas, hanya terdapat sedikit	Pelafalan kurang jelas sehingga beberapa	Pelafalan tidak jelas dan banyak huruf

		dan mudah di pahami.	kesalahan pengucapan .	huruf masih sulit dibedakan.	yang salah diucapkan.
--	--	----------------------	------------------------	------------------------------	-----------------------

Rubrik ini disusun berdasarkan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yang meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, ketepatan urutan ayat, dan kejelasan pelafalan. Aspek-aspek tersebut banyak digunakan dalam penilaian hafalan Al-Qur'an pada pendidikan Islam serta sesuai dengan karakteristik penilaian autentik pada PAUD.

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan Program SPSS versi 27. Kriteria pengujian dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan kriteria sebagai Nilai r hitung hitung yang jauh lebih besar dari Nilai r Tabel $=0,304$, jika r hitung $> r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan VALID. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan TIDAK VALID.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas

No Item	Pernyataan Variabel Yang Dinilai Valid Atau Tidak Valid	Nilai P/Nilai Signifikan	r Hitung	R Tabel	Ket
P1.	Seberapa besar minat anak saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang diterapkan?	0,010	0,395	0,304	Valid
P2.	Seberapa lama anak mampu memusatkan perhatian saat proses menghafal berlangsung ?	0,011	0,389	0,304	Valid
P3.	Apakah anak terlihat senang dan antusias saat belajar menghafal ?	0,002	0,458	0,304	Valid
P4.	Seberapa aktif anak merespons instruksi guru/orang tua	<0,001	0,627	0,304	Valid

	saat proses menghafal ?				
P5.	Seberapa mudah anak memahami makna atau pesan dari surat pendek yang dihafal ?	0,002	0,465	0,304	Valid
P6.	(Khusus Metode Konvensional) Seberapa baik anak mengingat hafalan melalui tulisan/bacaan?	<0,001	0,627	0,304	Valid
P7	Apakah anak mau mengulang hafalan di rumah tanpa disuruh?	<0,001	0,674	0,304	Valid
P8	Apakah anak lebih mudah menghafal dengan cara didengar (Tilawah) atau dibaca (Konvensional)?	0,004	0,439	0,304	Valid
P9	Seberapa besar dukungan orang tua dalam memfasilitasi metode yang dipilih?	<0,001	0,838	0,304	Valid
P10.	Apakah Anak membaca surat pendek dengan tajwid yang benar ?	<0,001	0,838	0,304	Valid

P11.	Apakah Anak mampu melafalkan surat pendek tanpa banyak berhenti ?	<0,001	0,762	0,304	Valid
P12.	Seberapa Anak mampu menghafal seluruh ayat surat pendek yang ditargetkan ?	0,010	0,395	0,304	Valid
P13.	Apakah Anak dapat mengulang hafalan dengan benar setelah 1-2 hari ?	<0,001	0,747	0,304	Valid
P14.	Apakah Anak terlihat bersemangat saat proses menghafal ?	0,015	0,373	0,304	Valid
P15.	Seberapa cepat anak dapat menyelesaikan hafalan surat pendek dalam satu sesi ?	<0,001	0,908	0,304	Valid
P16	Apakah anak mampu memperbaiki kesalahan hafalan sendiri saat ditegur atau mendengar koreksi ?	<0,001	0,899	0,304	Valid

P17	Apakah anak mampu menghafal urutan ayat dalam surat pendek dengan benar (tidak terbalik) ?	0,005	0,425	0,304	Valid
P18	Apakah anak mampu menghafal surat pendek secara konsisten setiap hari tanpa lupa ?	0,005	0,425	0,304	Valid
P19	Seberapa mandiri anak dalam mengulang hafalan tanpa harus selalu dibimbing terus-menerus ?	0,005	0,425	0,304	Valid

Dari hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 item pertanyaan yang diujikan, semua item pertanyaan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,304). Nilai r hitung untuk item-item valid berkisar antara 0,373 hingga 0,908, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat baik dengan kategori korelasi tinggi hingga sangat tinggi. Sehingga semua item yang valid bisa digunakan untuk mengukur perbandingan antara kemampuan menghafal surat pendek dengan

menggunakan metode tilawah dan metode konvensional pada anak usia dini di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

2. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Reabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian. Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan Program SPSS. Menurut Nunnally suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Tabel 2.3
Uji reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 dengan jumlah item sebanyak 19 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu memberikan hasil yang konsisten dan terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Tujuan dari uji validitas instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dianggap sah jika dapat menghasilkan data akurat yang sejalan dengan tujuan penelitian. Tingkat keabsahan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat, sehingga meningkatkan keandalan temuan penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji validitas. Dalam analisis metode pengujian ini menggunakan validitas ahli, cara menguji validitas isi instrumen dilakukan melalui penilaian oleh ahli (expert judgement). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian Bapak Dr. Iwan Romadhan Sitorus, M.H.I sebagai validator ahli.

Setelah dilakukan proses validasi dan revisi sesuai saran validator, terdapat beberapa perbaikan pada instrumen penelitian sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Validitas Lembar Observasi Penilaian
Kemampuan Menghafal Surat pendek, Metode Tilawah
Dan Metode Konvensional

Item	Valid	Tidak valid
Item 1	✓	
Item 2	✓	
Item 3	✓	
Item 4	✓	
Item 5	✓	
Item 6	✓	
Item 7	✓	
Item 8	✓	
Item 9	✓	
Item 10	✓	
Item 11	✓	
Item 12	✓	
Item 13	✓	
Item 14	✓	
Item 15	✓	
Item 16	✓	
Item 17	✓	
Item 18	✓	
Item 19	✓	

Berdasarkan hasil validasi lembar di atas, 19 di antaranya sah, artinya yang baik dapat digunakan sebagai alat penelitian sedangkan yang buruk diperbaiki agar siap digunakan.

2. Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk metode eksperimen dengan menggunakan pre test dan post test adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata nilai tes awal
- b. Mencari rata-rata nilai tes akhir

Adapun analisis uji prasyarat yang di pakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas, yakni sebagai berikut:

3. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Prasyarat utama untuk melakukan analisis statistik parametrik, termasuk Uji-T Sampel Berpasangan dan Uji-T Sampel Independen, adalah data yang terdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov dan

Shapiro-Wilk adalah dua bentuk uji normalitas yang paling sering digunakan dalam statistik parametrik.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2020: 318) bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak dalam uji independen sampel t test).

Dalam penelitian ini uji homogeny digunakan untuk mengetahui apakah varians data Pasca-Observasi kelas eksperimen (pengaruh metode tilawah dan konvensional terhadap Pengujian Hipotesis kemampuan Menghafal anak) dan data Pasca-Observasi kelas control (Konvensional) bersifat homogeny atau tidak.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok

kontrol. Hipotesis alternatif atau H_a yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”. H_o yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data post-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan

kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan Rumus :

Uji Rata-rata (Mean)

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan hafalan tiap kelompok.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah Responden

Digunakan untuk:

1. Kelompok metode tilawah
2. Kelompok metode konvensional

Dalam program *IBM SPSS Statistics* 27.

Adapun pengambilan keputusan dalam uji t test ini adalah dengan melihat probabilitas < 0.005 . dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal surat pendek dengan menggunakan metode tilawah dan konvensional.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh anantara kemampuan

menghafal surat pendek dengan menggunakan metode tilawah dan metode konvensional.

